

**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, *SELF EFFICACY*, SENIORITAS AUDITOR  
 DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT *JUDGMENT*  
 (STUDI EMPIRIS PADA AUDITOR KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PROVINSI  
 BALI)**

**luh risa apriliani**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia Denpasar  
 Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur Kota Denpasar  
*e-mail: Risa02400@gmail.com*

**ABSTRACT**

*Audit judgment is a consideration made by the auditor specify opinion on the result audit that has been carried out based on existing evidence. Research wants to test the effect of auditor competence, self efficacy, seniority, and the task complexity in the audit judgment. population used in this study this research was conducted on all working auditor at the Bali Province Public Accounting Firm. The method determining the sample use purposive sampling with 54 respondents. Using multiple linear analysis techniques. Auditor competence, senior audit, self efficacy, senior audit has a positive effect on audit judgment, but task complexity has a negative effect on audit judgment.*

**Keywords:** Auditor, Self-Efficacy, Seniority, Audit, Judgment

**PENDAHULUAN**

Profesi yang dilaksanakan kap sejatinya kerpatokan kepada kode etik. Kualitas suatu audit ataupun ketepatan opini yang diberikan akan berpengaruh kepada judgment audit itu sendiri.. (1992) dalam Jamilah et al. (2007) “judgment ialah suatu proses mempengaruhi pengambilan keputusan. Audit judgment, dapat terjadi karena dipicu oleh: kompetensi auditor, self-efficacy, senioritas auditor dan kompleksitas tugas.

Faktor pertama adalah kompetensi auditor. Arens (2010) “kompetensi auditor berupa pemahaman akan standar, profesionalan teknik yang dimiliki, ataupun permasalahan teknis memberikan gagasan bijaksana saat menerpakan pengetahuan yang didaparkannya terhadap setiap pekerjaan yang diperintahkan”. Kompetensi auditor didapatkan mealui pengetahuan, ataupun pengalaman sehingga audit yang diperoleh secara cermat, obyektif, sesame. Nur azizah et al (2019) “kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap audit judgment”.

Faktor kedua yaitu self efficacy. Self efficacy adalah kepercayaan seorang individu menjalankan pekerjaan, serta mendapatkan hasil sesuai dikehendaknya. Nadhiroh,(2010)”Self efficacy ialah dugaan seseorang dimana memiliki keyakinan diri akan kemampuannya serta berhasil melaksanakan tugasnya, memiliki keyakinan akan potensi diri, sehingga pertanggungjawaban yang baik seorang auditor berpedoman dari tingkatakan self efficacy yang

dijalankan. Gede teguh dan Dodik (2019) merumuskan self efficacy berpengaruh positif terhadap audit judgment.

Untuk faktor selanjutnya adalah senioritas. Mulyana, (2012) “Senioritas auditor merupakan penggambaran dari pengalaman auditor”. Pengalaman bekerja yang banyak disebabkan lamanya pekerjaan yang dijalankannya ditekuninya. Senioritas sendiri sebagai gambaran seseorang memiliki pengalaman dalam bidang yang dijalankannya. Prima (2019) berpendapat bahwa senioritas auditor memiliki pengaruh positif terhadap audit judgment.

Untuk faktor terakhir ialah kompleksitas tugas. Susanti, (2010) “Kompleksitas tugas adalah kesulitan dialami individu disebabkan karena kurangnya kepastian, daya ingat, ataupun kemampuan pengidentifikasian permasalahan oleh seseorang pemberi keputusan”. Tugas yang kompleks dihadapi auditor maka akan menyulitkannya memberikan pendapat yang akurat. Gede teguh & Dodik (2019) mengungkapkan kompleksitas tugas berpengaruh secara negatif terhadap audit judgment.

Di Indonesia sendiri banyak terjadi kesalahan judgment, kejadian yang menimpa KAP Purwantono, Suherman, dan Suja pada tahun 2017. KAP ini merupakan mitra dari Erns, Young (EY), karena kegagalan dalam mengaudit laporan keuangan klien yang bergerak dibidang telekomunikasi, dimana saat itu KAP melakukan pemberian opini tanpa didukung oleh bukti yang cukup. KAP Purwantono, Suherman & Surja gagal memberikan bukti pendukung perhitungan sewa klien dalam laporan keuangan, namun KAP Purwantono, Suherman & Surja tetap memberikan opini wajar tanpa pengecualian ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)).

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan tsb, dengan ini peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai“(Pengaruh Kompetensi Auditor, Self Efficacy, Senioritas Auditor dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor, self efficacy, senioritas auditor dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu atau mewujudkan serta dapat menambah wawasan pembaca dan juga bisa dijadikan kajian dan referensi yang akan melaksanakan penelitian selanjutnya serta memberikan tambahan fakta empiris terkait dengan hubungan kompetensi auditor, self efficacy, senioritas kompleksitas tugas terhadap audit judgment. Dapat juga meningkatkan wawasan dan informasi mengenai auditing tentang audit judgment. Diharapkan dimasa mendatang bisa dijadikan acuan ataupun pedoman serta berguna bagi para peneliti selanjutnya.

## KAJIAN PUSTAKA

Teori atribusi menjelaskan bagaimana seseorang menjelaskan motif dan sifat seseorang. Robbin(2003:177) teori atribusi merupakan sifat individu dipengaruhi faktor internal, serta eksternal. Dengan ini, audit *judgment* bisa dikategorikan termasuk kedalam teori atribusi, karena *judgment* bisa dipengaruhi oleh kompetensi auditor, *self efficacy*, senioritas auditor dan kompleksitas tugas, kompleksitas tugas.

Audit Judgment ialah pribadi auditor mempertimbangkan penginformasian yang bisa mempengaruhi bukti serta pengambilan keputusan atas laporan keuangan yang disajikan (Anugerah Suci Praditaningrum 2012). Dengan penjelasan diatas,audit judgment disimpulkan pertimbangan seorang uditor, dengan melihat bukti-bukti yang ada guna menentukan hasil audit.

Kompetensi auditor diharapkan berpendidikan formal dapat menunjang daripada auditing ataupun akuntansi, bahan praktik yang cukup, pendidikan professional berkelanjutan (Alvin A. Arens et al, 2013). De Angelo (1981) sudut pandang dibagi menjadi sudut pandang auditor individu, audit tim serta kantor akuntan publik.

Self efficacy adalah kemampuan individu terhadap keahliannya serta bisa menjalankan tugas mendapatkan hasil seseai diinginkannya. Guna mencapai tujuannya keahlian individual harus selalu dilatih. Self-efficacy mempunyai pengaruh penting bagi pekerjaan artinya self-efficacy mendetail akan tugas dan akan situasinya.

Senior auditor menerangkan lama pekerjaan yang dilaksanakan auditor, mendeskripsikan pengalaman, pengetahuan yang dikuasai (Mulyana, 2012). (Rahayu, 2014). Auditor yang bekerja semakin lama, akan mempunyai pengetahuan, dan berpengalaman dalam hal pemeriksaan, sehingga kebijakan di terapkan akan lebih baik daripada para auditor junior.

Kompleksitas tugas ialah pekerjaan dilaksanakan tidak berstruktur, menyulitkan serta membuat bingung. Jemilah dkk, (2007:10.) Aspek penyusun kompleksitas tugas ialah tingkatan kesulitan serta structural tugas. Tingkat kesulitan berkaitan dengan jumlah informasi, struktur tugas berkaitan dengan informasi yang jelas.

Seorang auditor melakukan judgment audit,dapat dilatarbelakangi kompetensi auditor, hal ini dikarenakan aspek yang mendukung kompetensi auditor, yakni pengetahuan, keterampilan ataupun perilaku auditor. pendidikan formal yang didapatkan ataupun pengalaman diterimanya dapat meningkatkan kompetesi auditor. Pelaksanaan tugas yang baik, bisa melalui seminar, ataupun pelatihan dijalaninya. Suandi(2015) semakin baiknya judgement didalam tugas yang

ditanganinya, disebabkan tingginya kompetensi yang dikuasai auditor. Dampak dari kualitas kompetensi auditor dapat mempengaruhi pertimbangan audit, dimana seorang auditor berkompotensi baik dan selalu meningkatkan pengetahuan dimilikinya dengan melaksanakan pelatihan serta pengalaman mumpuni maka auditor mampu memberikan judgment yang baik. Nur azizah et al (2019) dan Muslim et al menyatakan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap audit judgment. Berbagai penjelasan di atas, maka perumusan hipotesis ialah:

H<sup>1</sup>: Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap audit judgment.

Self efficacy merupakan keyakinan akan kemampuan diri bisa menjalankan tugas dan hasil sesuai ekspektasi. Self efficacy juga dapat diartikan pemahaman individu akan kemampuan dimilikinya ataupun keyakinan diri menyelesaikan tugasnya, serta melihat sejauh mana kemampuan diri sendiri. Self efficacy yang tinggi, maka tidak adanya rasa keragu-raguan dalam melontarkan judgmentnya sehingga auditor dapat menyelesaikan tugas sebagaimana mestinya serta auditor mendapatkan kepercayaan diri dalam mengungkapkan pemikirannya. Gede teguh dan Dodik (2019) self efficacy berpengaruh yang positif terhadap audit judgment. Hasil yang sama ditunjukkan oleh suwandi (2017) menyatakan self efficacy berpengaruh positif terhadap audit judgment. Kesimpulan apabila self efficacy yang dijalankan auditor semakin baik, maka dapat meningkatkan kualitas terhadap audit Judgment begitu pula sebaliknya. Dari pemaparan tersebut, maka hipotesis kedua diajukan sbb:.

H<sup>2</sup>: Self efficacy berpengaruh terhadap audit judgment.

Senioritas auditor adalah penggambaran seorang auditor tentang lamanya keaktifannya sebagai seorang auditor. judgment baik dihasilkan auditor disebabkan tingkat kesenioritasan auditor, sehingga pengabdian auditor ditentukan tingkat lama masa pengabdian, maka pengalaman seorang auditor semakin banyak juga sehingga judgment yang diutarakan juga semakin baik serta keahlian proses audit semakin baik pula. Rahayu,(2014) para klien tidak akan berusaha mengubah pemikiran auditor karena sudah adanya kebijakan tersendiri auditor, sehingga laporan keuangan menjadi lebih independen. Prima (2019) mengungkapkan variabel senioritas auditor tidak berpengaruh terhadap audit judgment. Iyer dan Rama, (2004) disaat klien memiliki pengalaman yang banyak daripada auditor baik itu pengalamannya ataupun usia, maka akan berpengaruh negative signifikan bagi klien dalam mempengaruhi kebijakan audit. Prima (2019) mengungkapkan variabel senioritas auditor tidak berpengaruh terhadap audit Judgment. Namun Riski dan Lely (2018) menunjukkan senioritas auditor berpengaruh positif terhadap audit judgment. Dari Pemikiran tsb, hipotesis keempat diusulkan ialah:

H<sup>3</sup>: Senioritas Auditor berpengaruh pada Audit Judgment.

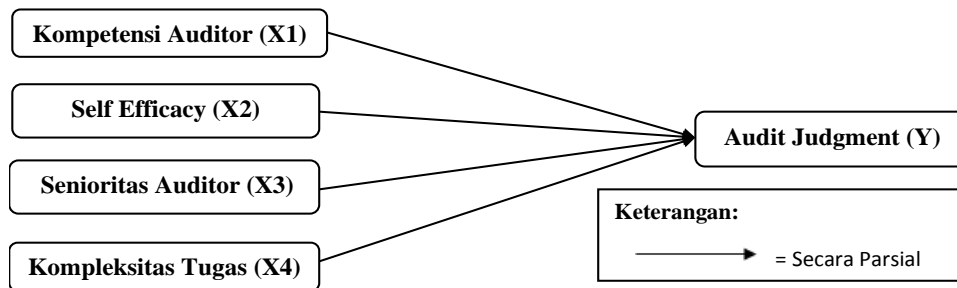
Susanti (2010) Kompleksitas tugas merupakan kesukaran pekerjaan didapatkannya karena kurangnya daya ingat, kepastian ataupun untuk pengidentifikasian problem seseorang pembuat keputusan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap audit judgment. Hasil berbeda didapatkan oleh Gede teguh dan Dodik (2019). Pemikiran seorang auditor jika pekerjaan dilaksanakannya kompleks dan auditor kesusahan melakukan pekerjaan serta audit judgment tidak dilakuakn secara professional. Dari Pemikiran tsb, maka hipotesis keempat diusulkan adalah:

H<sup>4</sup>: Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap audit judgment.

## **METODE PENELITIAN**

Audit Judgment adalah pemikiran individu ataupun pandangan auditor memberikana tanggapan informasi mengenai tanggung jawab serta resiko yang dihadapi auditor dalam pemberian opini terhadap laporan keuangan. Karena hal ini penelitian berfokus kepada faktor yang mempengaruhi yaitu: kompetensi auditor, self efficacy, senioritas auditor, dan kompleksitas tugas. Faktor kompetensi auditor kompetensi auditor berupa pemahaman akan standar, profesionalan teknik yang dimiliki, ataupun permasalahan teknis memberikan gagasan bijaksana saat menerpakan pengetahuan yang didapatkannya terhadap setiap pekerjaan yang diperintahkan. Faktor self-efficacy diartikan pemahaman individu akan kemampuan dimilikinya ataupun keyakinan diri menyelesaikan tugasnya, serta melihat sejauh mana kemampuan diri sendiri. Self afficacay yang tinggi, maka tidak adanya rasa keragu-raguan dalam melontarkan judgmentnya sehingga auditor dapat menyelesaikan tugas sebagaimana mestinya serta auditor mendapatkan kepercayaan diri dalam mengungkapkan pemikirannya. Faktor senioritas auditor adalah penggambaran seorang auditor tentang lamaya keaktifanya sebagai seorang auditor. judgment baik dihasilkan auditor disebabkan tingkat kesenioritan auditor, sehingga lamanya pengabdian dijalankan auditor maka bisa memperbanyak pengalaman dimiliki auditor, sehingga judgment yang diutarakan akan semakin baik serta keahlian proses audit semakin baik pula. Dan terakhir faktor kompleksitas ialah kesukaran tugas yang didapatkannya disebabkan karena kurangnya daya ingat, kepastian ataupun untuk pengidentifikasian problem seseorang pembuat keputusan, maka akan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam mempertimbangkan keputusannya dalam melakukan audit. Dari pemaparan tsb, diusulkan kerangka pemikiran sbb:

**Gambar 3.1 Kerangka Konseptual  
 Model Kerangka Pemikiran Teoristis Penelitian**



Sugiyono (2013:61), populasi ialah keseluruhan jumlah ataupun subjek berkualitas, berkarakter khusus, digunakan peneliti serta dipahami lalu ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan ialah 13 (KAP) Provinsi Bali, yang didaftarkan diIAPI.

Sugiyono (2013:62) sampel adalah bagian dari jumlah ataupun karakteristik populasi. Menggunakan purposive sampling sebagai metode pengambilan sampel. Sugiyono, (2016:218) Purposive sampling ialah pertimbangan tertentu dalam menentukan sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 92 auditor.

pengujian validitas dilaksanakan mempergunakan metode korelasi product moment pearson kemudian dibandingkan dengan r table. Ghazaly (2016) mengatkan uji validitas sesungguhnya digunakan sebagai penilaian terhadap sah tidaknya kuesioner. Pengujian validitas dihitung jika korelasi terhadap masing masing sampel  $>0,30$ , Ghazaly (2016) menyatakan pengujian reabilitas dipergunakan penilaian terhadap indicator kuesioner dari setiap variabel. Reabelnya suatu variabel ditentukan jawaban responden yang konsisten dari waktu kewaktu. Uji reabilitas mempergunakan nilai cronbach alpha, dimana nilai cronbach alpha dihasilkan  $>0.60$ , sehingga instrument dikatakan reabel

Dalam melakukan pengujian asumsi klasik dapat dibagi menjadi tiga yakni: uji normalitas, uji multikoloniarisa serta uji heteroskedastisitas

Pengujian Normalitas sejatinya untuk menilai data apakah berdistribusi normal ataupun tidak. Adapun dasar untuk menilai data berdistribusi normal ataupun tidak dilihat dari nilai sig, dimana apabila nilai sig  $>0.05$  disimpulkan pendistribusian normal pada data begitupun dengan sebaliknya apabila sig  $<0.05$  data tidaklah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas digunakan menilai korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Multikolinearitas berpatokan oleh nilai VIF (variance inflation factor). apabila nilai VIF  $>0,1$  ataupun VIF = 1, disimpulkan tidak ditemukan data mengandung multikolinearitas (Ghozali, 2016; 105)

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah sama ataupun tidak nilai varian residual, pengobservasian antara yang satu dengan lainnya. Jika varian tidak sama dapat

disimpulkan bahwa terjadi hetroskedastisitas, begitupun sebaliknya jika samaa maka mengalami homokedastisitas.

Sunoyo, (2011:93). Pengujian Hipotesis ialah prosedur yang dibuat yakni, keputusan menerima ataupun menolak data hipotesis yang diuji. Analisis yang analisis regresi linear berganda. Analisis ini dipergunakan sebagai pengukuran keterkaitan anatar varabel bebas terhadap variabel terikatnya

Persamaan regresi dalam penelitian ini yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y =Audit Judgment

$\alpha$  =konstanta

X1 =Kompetensi Auditor

X2 =Self Efficacy

X3 =Senioritas Auditor

X4 =Kompleksitas Auditor

$\beta_3$  =koefisien regresi yang akan dihitung

$\epsilon$  =faktor pengganggu atau error term

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) berfungsi mengetahui besarnya presentasi antar variabel independen bersama-sama terhadap varaibel dependen . Pengujian dilaksanakan untuk melihat seberapa besarnya variabel independen bisa menjelaskan terhadap variabel dependennya.

Sugiyono, (2013:235)"uji t dipergunakan dalam pengujian tersendiri antara variabel bebasnya pada variabel terikatnya". Penentuan nilai uji t yakni melalui nilai sig t hitung <0,05, disimpulkan jika variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya, begitupula sebaliknya jika t hitung>0.05 disimpulkan variabel bebas tidak mempengaruhi varabel terikatnya

Uji F penilaian kelayakan model regresi bergnada apakah bisa diteliti lenih lanjut ataupun meniai pengaruh variabel bebas apakah berpengaruh secara simultan ataupun tidak terhadap variabel terikatnya. Penentuan nilai uji f terletak nilai signifikan  $\alpha = 0,05$ , dimana dengan hal ini apabila sig >0,05 menyimpulkan model layak dipergunakan, namun jika sig<0.05 mengindikasikan model tidak bisa digunakan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Hasil Analisis Deskriptif

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

|                       | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Kompetensi auditor    | 54 | 22      | 55      | 41.17 | 10.556         |
| <i>Self efficacy</i>  | 54 | 14      | 35      | 26.91 | 5.282          |
| Senioritas auditor    | 54 | 11      | 25      | 18.87 | 4.758          |
| Kompleksitas tugas    | 54 | 8       | 22      | 15.39 | 4.704          |
| <i>Audit judgment</i> | 54 | 17      | 40      | 29.85 | 6.020          |
| Valid N (listwise)    | 54 |         |         |       |                |

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 3)

1) variabel kompetensi auditor memperoleh hasil minimum 22, maksimum 55, rata-rata 41,17 serta standard deviasi 10,566. 2) variabel *self efficacy* memperoleh hasil minimum 14, maksimum 35, rata-rata 26,91 serta standard deviasi 5,282. 3) variabel senioritas auditor memperoleh hasil minimum 11, maksimum 25, rata-rata 18,87 serta standard deviasi 4,758. 4) variabel kompleksitas tugas memperoleh hasil minimum 8, maksimum 22, rata-rata 15,39 serta standard deviasi 4,704. 5) variabel *audit judgment* memperoleh hasil minimum 17, maksimum 40, rata-rata 29,85 serta standard deviasi 6,020.

### Hasil Analisis Data

#### Uji Validitas dan Reabilitas

Berlandaskan pada lampiran 4 dan 5 menunjukkan pengujian kevaliditas keseluruhan koefisien korelasi hasil yang diperoleh yakni lebih tinggi dari  $r$  tabel 0,268, dapat disimpulkan semua instrumen *valid*. Sementara pengujian reabilitas setiap instrument nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh  $< 0,60$ , disimpulkan seluruh instrumen reliabel

#### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 4.3**

#### Uji Asumsi Klasik

| Variabel   | Uji Normalitas       |                        | Uji Multikolinieritas |      | Uji Heteroskedastisitas |
|------------|----------------------|------------------------|-----------------------|------|-------------------------|
|            | Kolmogorov-Smirnov Z | Asymp. Sig. (2-tailed) | Tolerance             | VIF  | Sig                     |
| Kompetensi | 0,615                | 0,844                  | 0,556                 | 1,79 | 0,059                   |



|                      |  |  |           |               |       |
|----------------------|--|--|-----------|---------------|-------|
|                      |  |  |           | 8             |       |
| <i>Self efficacy</i> |  |  | 0,65<br>7 | 1,<br>52<br>3 | 0,273 |
| Senioritas           |  |  | 0,34<br>1 | 2,<br>93<br>0 | 0,151 |
| Kompleksitas         |  |  | 0,37<br>9 | 2,<br>63<br>7 | 0,965 |

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 6)

Pengujian normalitas mendapatkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* ialah  $0,844 > 0,05$  mengisyaratkan masing- masing variabel sudah berdistribusi normal. Sementara pengujian Multikolinieritas menyimpulkan tiap variabel mendapatkan nilai toleransinya  $> 0,10$  dengan nilai  $VIF < 10$ . Mengisyaratkan bahwa data tidaklah terdapat gejala multikolinearitas. Untuk pengujian Heteroskedastisitas menyimpulkan data bernilai  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan data tidaklah terdapat heteroskedastisitas.

### Pengujian Hipotesis

#### Analisis Linear Berganda

Tabel 4.4

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Variabel               | Unstandarized | Standardized | t hitung | Probabilitas | Keterangan |
|------------------------|---------------|--------------|----------|--------------|------------|
| Konstanta              | 16,607        |              |          |              |            |
| Kompetensi auditor     | 0,136         | 0,239        | 2,267    | 0,028        | Signifikan |
| <i>Self efficacy</i>   | 0,239         | 0,209        | 2,161    | 0,036        | Signifikan |
| Senioritas auditor     | 0,350         | 0,277        | 2,061    | 0,045        | Signifikan |
| Kompleksitas tugas     | -0,350        | -0,274       | -2,146   | 0,037        | Signifikan |
| R Square               | 0,698         |              |          |              |            |
| Adjusted R Square      | 0,673         |              |          |              |            |
| F Statistik            | 28,325        |              |          |              |            |
| Probabilitas (p-value) | 0,000         |              |          |              |            |

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 7)

Persamaan model regresi diperoleh dari table diatas ialah :

$$Y = 16,607 + 0,239X_1 + 0,209X_2 + 0,277X_3 + - 0,274X_4 + e$$

Interprestasi dari koefisien regresi :

Mendapatkan hasil  $\alpha$  yaitu 16,607 menunjukkan secara statistic yakni variabel kompetensi auditor, *self efficacy*, senioritas auditor dan kompleksitas tugas tidaklah berubah maka audit *judgment* akan bernilai 16,607. 2) koefisien regresi  $\beta_1$  kompetensi auditor yakni 0,239, menyimpulkan setiap adanya kenaikan pada kompetensi auditor maka terjadi peningkatan audit *judgment*. 3) koefisien regresi  $\beta_2$  *self efficacy* yakni 0,209, menyimpulkan setiap adanya kenaikan pada *self efficacy* terjadi peningkatan audit *judgment*. 4) koefisien regresi  $\beta_3$  senioritas auditor adalah 0,277, menyimpulkan setiap adanya kenaikan pada senioritas auditor maka terjadi peningkatan audit *judgment*. 5) koefisien regresi  $\beta_4$  kompleksitas tugas - 0,274, menyimpulkan setiap adanya kenaikan pada kompleksitas tugas maka terjadi penurunan audit *judgment*.

#### **Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Dari Tabel 4.4 memperoleh Adjusted R Square senilai 0,673. Disimpulkam terdapat 67,3% variabel kompetensi auditor, *self efficacy*, senioritas auditor dan kompleksitas tugas dapat mempengaruhi variabel audit *judgment*. Sedangkan sisanya (100% - 67,3%) = 32,7% diterangkan faktor lain diluar pengamatan penelitian ini

#### **Uji Signifikan Simultan (Uji F-Test)**

Melihat (Uji F) Tabel 4.4 memperoleh hasil F 28,325 > F tabel 2,56 dengan signifikansi ialah 0,000 < 0,05. Menyimpulkan jika model penelitian dikatakan lawa pengujian serta hipotesis bisa diteruskan.

#### **Uji Signifikan Parsial (Uji t-Test)**

Melihat dari Tabel 4.4 mendapatkan hasil uji t nilai koefien regresi Variabel kompetensi auditor 0,239, dengan t hitung 2,267 > t tabel 2,009 serta penilaian signifikansi 0.028 < 0.05. menyatakan untuk variable kompetensi auditor mempengaruhi secara positif signifikan pada audit *judgment*. Variabel *self efficacy*, memperoleh koefisien regresi 0,209, dengan t hitung 2,161 > t tabel 2,009, nilai signifikansi 0,036 < 0.05. menyimpulkan variable *self efficacy* mempengaruhi secara positif signifikan pada audit *judgment*. variabel senioritas auditor, memperoleh koefisien regresi 0,277, nilai t hitung 2,061 > 2,009 dengan signifikansi 0.045 < 0.05. disimpulkan jika variable senioritas auditor mempengaruhi secara positif signifikan pada audit *judgment*. untuk variabel kompleksitas tugas mempunyai koefisien -0,274, nilai t hitung - 2,146 > - 2,009 dengan signifikansi 0.037

$< 0.05$ . menyimpulkan variable kompleksitas tugas mempengaruhi secara negatif signifikan pada audit *judgment*.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh kompetensi auditor terhadap audit judgment pada auditor Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali.**

Berdasarkan hasil hipotesis menunjukkan kompetensi auditor mempengaruhi secara positif signifikan pada audit judgment. Bisa disimpulkan kompetensi auditor yang baik, dapat meningkatkan audit judgment, sesuai dengan teori atribusi dipergunakan untuk menghubungkan pemrosesan dalam membuat audit judgment, disaat auditor dalam pembuatan judgment bisa dipengaruhi oleh kompetensi auditor. dikarenakan kompetensi auditor ialah salah satu dari sebagian faktor dalam melatarbelakangi auditor melaksanakan judgment auditnya, karena standar kompetensi yang baik harusnya berisikan tentang pengetahuan, perilaku auditor atupun kemampuan auditor itu sendiri. penelitian dilaksanakan oleh Nur azizah et al (2019) menunjukkan kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pada audit judgment.

#### **Pengaruh self efficacy terhadap audit judgment pada auditor Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali**

Dari hasil tersebut menunjukkan self efficacy mempengaruhi secara positif signifikan pada audit judgment. Mengindikasikan apabila terjadi peningkatan self efficacy auditor maka mengakibatkan peningkatan audit judgment, teori atribusi dipergunakan untuk menghubungkan pemrosesan dalam membuat audit judgment, disaat auditor dalam pembuatan judgment bisa dipengaruhi oleh self efficacy. menyimpulkan auditor mempunyai self efficacy tinggi dalam menyatakan judgmentnya tidaklah dipengaruhi keraguan dalam diri terkait pekerjaannya meskipun pekerjaan yang dikerjakanya rumit ataupun sederhana. Penelian dilaksanakan Gede teguh dan Dodik (2019) dan Suwandi (2017) menunjukkan self efficacy berpengaruh positif signifikan pada audit judgment.

#### **Pengaruh senioritas auditor terhadap audit judgment pada auditor Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali**

Berlandaskan hasil penelitian menunjukkan senioritas auditor mempengaruhi secara positif signifikan pada audit judgment. menyimpulkan senioritas auditor yang dijalankan dengan baik, maka dapat meningkatkan audit judgment teori atribusi dipergunakan untuk menghubungkan pemrosesan dalam membuat audit judgment, disaat auditor dalam pembuatan judgment bisa dipengaruhi oleh senioritas. dikarenakan senioritas auditor ialah

penggambaran kurun waktu auditor aktif sebagai seorang auditor dapat menghasilkan kualitas udgement, dikarenakan tingkat kesenioran auditor mengindikasikan matangnya pengalaman yang telah diperolehnya jika seorang auditor melaksanakan pengauditan klien yang lebih senior maka klien tersebut tidaklah memiliki keyakinan mampu merubah keputusan audit tersebut. Penelitian dilaksanakan oleh Tanoto (2017) menunjukkan hasil senioritas berpengaruh positif signifikan terhadap audit judgment

### **Pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit judgment pada pada auditor Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali**

Berdasarkan hasil penelitian memperoleh kompleksitas tugas mempengaruhi secara negatif signifikan pada audit judgment Mengindikasikan apabila terjadi peningkatan kompleksitas tugas auditor maka mengakibatkan penurunan audit judgment, teori atribusi dipergunakan untuk menghubungkan pemrosesan dalam membuat audit judgment, disaat auditor dalam pembuatan judgment bisa dipengaruhi oleh kompleksitas tugas, kesukaran pekerjaan didapatkannya karena kurangnya daya ingat, kepastian ataupun untuk pengidentifikasian problem seseorang pembuat keputusan. Tingginya kompleksitas tugas yang dijalankannya mempersulit menilai keakuratan taupun kecepatan perjalanan tugas. Penelitian yang dilaksanakan oleh Gede teguh dan Dodik (2019) menunjukkan hasil kompleksitas tugas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit judgment.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pemaparan diatas, maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Kompetensi auditor mempengaruhi secara positif signifikan terhadap audit judgment. Mengindikasikan jika terjadinya peningkatan kompetensi auditor maka audit judgment pada auditor KAP Provinsi Bali akan mengalami peningkatan
2. Self efficacy mempengaruhi secara positif signifikan terhadap audit judgment. Mengindikasikan jika terjadinya peningkatan self efficacy auditor maka audit judgment pada auditor KAP Provinsi Bali akan mengalami peningkatan
3. Senioritas auditor mempengaruhi secara positif signifikan terhadap audit judgment. Mengindikasikan jika terjadinya peningkatan senioritas auditor maka audit judgment pada auditor KAP Di Provinsi Bali akan mengalami peningkatan
4. Kompleksitas tugas mempengaruhi secara negatif signifikan terhadap audit judgment mengindikasikan jika terjadinya peningkatan kompleksitas tugas maka audit judgment pada auditor KAP Provinsi Bali mengalami penurunan

Adapun saran yang dapat penulis bagikan yaitu:

1. Kantor Akuntan Publik diharapkan meningkatkan kompetensi auditor melalui pemberian pelatihan serta bimbingan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki auditor.
2. Kantor Akuntan Publik hendaknya meningkatkan self efficacy auditor dengan memberikan motivasi terhadap pegawai, hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan auditor akan kemampuan yang dimiliki.
3. Kantor Akuntan Publik meningkatkan senioritas auditor dengan menghargai auditor yang sudah senior sehingga mereka akan menghabiskan karir mereka Kantor Akuntan Publik.
4. Kantor Akuntan Publik diharapkan selalu meningkatkan kemampuan yang dimiliki dengan mengikuti pelatihan atau belajar dari senior agar mampu mengatasi kompleksitas dari tugas yang diberikan.

### Daftar Pustaka

- Agustini, Riski N.K dan Aryani Merkusiwati. N.K.L. 2018. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap *Audit Judgment*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.15:1, hal 433-462.
- Idri, Fitriani. 2012. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan, dan Persepsi Etis Terhadap *Audit Judgment* (Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta).
- Jamilah, Siti., Fanani, Zaenal dan Chandrarin, Grahita. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makasar.
- Kadek Puput, Raiyani, N.L. & Suputra, I. D. G. Dharma. 2014. Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Dan *Locus Of Control* Terhadap *Audit Judgment*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3 (2014):429-438.
- Lestari, R. J. 2015. Pengaruh Skeptisme, Pengalaman Auditor dan *Self-efficacy* terhadap *Audit Judgment*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Maengkom, M. C. 2016. Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas Dan *Locus of Control Eksternal* Terhadap *Audit Judgment*. Skripsi. Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Mulyana, Refini. 2012. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tingkat Senioritas Auditor, Dan Hubungan dengan klien Terhadap *Audit Judgment*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Nadhiroh, Siti Asih. 2010. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi tujian, dan *Self- Efficacy* Terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan *Audit Judgment* (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)". Universitas Diponegoro. Semarang
- Puspitasari, Rizqi 2014. Pengaruh Profesionalisme, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor terhadap Auditor judgment pada Kantor Akuntan Publik. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rahayu, Ade. 2014. Pengaruh Tekanan Ketaatan pada Etika Profesional dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Audit Pemerintah (studi empiris pada BPKP RI Perwakilan Sumatera Barat). Jurnal Program Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Ruliff Tanoto dan I.D.G. Dharma Suputra .2017. Pengaruh *Obedience Pressure*, Kompleksitas

- Tugas Dan Senioritas Auditor Terhadap Audit Judgment. Universitas Udayana (Unud). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Suandi. 2015. Pengaruh *Self Efficacy*, Kecerdasan Emosional, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit *Judgment Auditor* (Studi Empiris pada KAP di Pekanbaru, Padang dan Batam). Jom FEKON Vol 2 No.1 Februari 2015. Universitas Riau
- Susanti, Novarina Cinde. 2010. Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas dan Kompetensi Auditor terhadap *Audit Judgment*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Wijayatri, Astri. 2010. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Keahlian Audit terhadap Audit Judgment (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional. Yogyakarta